

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas yang hanya terjadi sekali selama kehidupan manusia. Apabila usia dini tidak dimanfaatkan dengan menerapkan pendidikan dan peningkatan nilai serta sikap yang baik, tentunya kelak ketika akan dewasa nilai-nilai moral yang berkembang juga nilai-nilai moral yang kurang baik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jalur formal yang melayani anak usia 3-6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik (yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jurnal peningkatan perilaku moral anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar orang-orang di PAUD Habibul Umami Pesisir Selatan. PLS FIP Universitas Negeri Malang. 2017. P.132

Pendidikan di era globalisasi saat ini dituntut untuk memiliki kecerdasan bagi seseorang untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupan dan lingkungannya. Pemberian pendidikan tidak diberikan pada saat sekolah dimulai atau lingkungan formal, tetapi pendidikan itu seharusnya dimulai sejak anak dalam kandungan seorang ibu dan dilanjutkan saat anak lahir. Usia 0 – 8 tahun yang merupakan masa keemasan (golden age) bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, masa tersebut tidak boleh dilewati begitu saja bagi seorang anak. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk suatu kemampuan atau kecerdasan dalam hidupnya.

Montessori mengatakan bahwa masa anak usia dini merupakan periode sensitif. Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, lingkungan yang disiapkan untuk anak adalah lingkungan yang memberi kesempatan anak untuk dapat bereksplorasi.

Keadaan lingkungan yang kondusif (aman dan nyaman) dengan adanya rangsangan, sumber belajar serta latihan yang baik akan mendukung aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi seorang anak sejak dini sampai masa selanjutnya.

---

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kecerdasan Jamak*, (Jakarta, Indeks, 2010), p.20.

Aspek moral berlaku bagi siapa saja, orang dewasa dan anak-anak. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan masyarakat terdapat aturan benar dan salah yang biasa dikatakan sebagai moral. Moral yang berlaku di sistem sosial masyarakat bersumber dari nilai-nilai kebenaran yang disepakati bersama.

Masyarakat telah memberikan aturan dalam hidup bersosial berupa moral. Artinya masyarakat telah menganggap bahwa moral sangat penting di dalam lingkungan sosial yang mengikat individu untuk saling berhubungan dengan individu lainnya. Melalui aturan moral, semua orang termasuk anak-anak dapat dikontrol berbagai perilakunya.

Menurut Piaget dan Kohlberg perkembangan moral berhubungan dengan aspek perkembangan lain terutama kognitif. Jadi, bila seseorang telah mencapai kematangan kecerdasan, perkembangan moral juga mengalami kematangan perkembangan kognitif. Sebagai usaha untuk mengoptimalkan perkembangan moral pada anak untuk mencapai kematangan adalah melalui dongeng. Dengan dongeng anak diperkenalkan pendidikan moral melalui dunia imajinasi. Melalui imajinasi ini nilai-nilai dan norma-norma dapat diselipkan sebagai upaya pengembangan aspek moral pada anak. Selain dilakukan di kelas dongeng ini dapat dilakukan sebagai pengantar sebelum anak tidur.

Karena ketika tidur penanaman moral yang diberikan saat dongeng, akan terekam dan terinternalisasi sebanyak 75%.<sup>3</sup> Jadi, kegiatan dongeng merupakan kegiatan yang sangat mempengaruhi perkembangan moral dan perkembangan kognitif karena di dalam dongeng anak dapat berimajinasi dari cerita yang diceritakan.

Hal lain yang penting yang dikemukakan oleh Kohlberg ialah orientasinya untuk mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata karena pikiran dan perbuatan tidak selalu sama, meskipun dalam hal-hal tertentu tetap ada kaitan-kaitannya. Semakin terlihat perbuatan-perbuatan moral yang lebih mantap dan bertanggungjawab.<sup>4</sup> Dalam hal ini perkembangan moral yang dirangsang dengan baik akan menghasilkan nilai-nilai moral yang baik terhadap anak.

Dongeng merupakan salah satu bentuk cerita rakyat. Menurut Abrams cerita rakyat meliputi mite, legenda dan dongeng dan menurut Danandjaja dongeng adalah cerita khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi baik oleh penutur maupun oleh pendengarnya. Dongeng diceritakan untuk hiburan walaupun banyak juga yang melukiskan

---

<sup>3</sup> Jurnal pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. Pupung Puspa Ardini. PAUD FIP Universitas Negeri Gorontalo

<sup>4</sup> Prof.Dr.Singgih D. Gunarsa, Dasar dan Teori Perkembangan Anak, (Libri PI PBK, Jakarta:1982), p.203

kebenaran atau bahkan mora.<sup>5</sup> Dongeng adalah cerita yang dikarang dan diceritakan kembali secara berulang-ulang oleh orang-orang. Cerita itu bisa dibuat karena terinspirasi dari suatu peristiwa. Dongeng berfungsi untuk menghibur dan mendidik atau menyampaikan ajaran moral. Selain itu dongeng juga merupakan karya sastra yang dapat membangun karakter anak-anak untuk belajar berimajinasi.

Pendongeng Kusumo Priyono Ars atau Kak Kusumo menjelaskan bahwa, “kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan belaka, melainkan memiliki tujuan yang lebih luhur, yakni pengenalan alam lingkungan, budi pekerti dan mendorong anak berperilaku positif.”<sup>6</sup> Mendongeng merupakan kegiatan yang sangat sederhana, mudah dan maknanya sangat luas. Tetapi kenyataannya, tidak semua orang mampu melakukannya. Mendongeng adalah bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik, memiliki nilai-nilai khusus dan tujuan khusus.

Dalam kegiatan mendongeng, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak, pada saat mendongeng berlangsung terjadi

---

<sup>5</sup>Rakihmawati & Yusmiatinengsih, Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng di TK Dharmawanita, Jurnal 2012

<sup>6</sup>H. Muhammad Abdul Latif, S.E.I, The Miracle of Story Telling (Jakarta, zikrul : 2012), p.14

sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas gurulah untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita. Mendongeng dengan media buku, boneka tangan atau alat peraga lainnya dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan. Pengalaman yang diperoleh anak saat mendengarkan cerita akan melekat pada ingatannya dan menjadi pengalaman berbeda yang akan dirasakan oleh anak. Melalui dongeng, seorang anak akan belajar berempati, emosi dan mempunyai budi pekerti yang baik.

Tompkins dan Hoskisson mengungkapkan bahwa boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatikanya.<sup>7</sup> Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan menyimak dongeng dapat digunakan untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng melalui gerakan dan percakapan boneka tangan.

---

<sup>7</sup> Siti Maryam, Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Boneka Tangan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung, Universitas Negeri Padang 2012

Mendongeng merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penanaman nilai moral untuk usia dini. Melalui metode bercerita dapat disampaikan beberapa pesan moral kepada anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hidayat bahwa dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral melalui cerita adalah boneka tangan. Boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel atau kain kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya bentuk gajah, dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dimasukkan ke dalam tangan manusia, sehingga dapat dimanfaatkan menjadi media guru untuk bercerita kepada anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan moral anak yaitu melalui proses bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus menguasai isi cerita dan teknik-teknik bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Sehingga anak tertarik untuk mendengarkan cerita yang didengarkan oleh guru.

Selain itu terdapat beberapa manfaat, dongeng juga sangat menyenangkan Karena di dalam dongeng ada pengetahuan sekaligus

hiburan, baik bagi pendongengnya maupun pendengarnya. Selain itu, dengan kegiatan mendongeng akan menjadikan hubungan yang lebih erat antara orangtua dengan anaknya atau guru dengan anak didiknya.

Menyajikan kegiatan mendongeng yang menarik bagi anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Terlebih lagi anak-anak hanya dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita hanya dalam waktu singkat, jika waktu mendongeng terlalu lama akan membuat anak merasa cepat bosan dan tidak antusias lagi. Dengan adanya kegiatan mendongeng tentu dapat memberikan pengaruh pada anak. Pengaruh tersebut dapat berupa perkembangan moral.

Latar belakang penulis mengambil judul tersebut karena mendongeng dapat berfungsi untuk menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai moral pada anak. Kegiatan mendongeng merupakan kegiatan yang paling mudah dicerna oleh anak. Mendongeng juga memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik sekaligus memberikan pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif pada masyarakat.

Dongeng mampu menstimulasi imajinasi anak. Pada anak usia dini otak tidak bisa membedakan antara imajinasi dan realitas sehingga

anak-anak benar-benar merasa terlibat dalam cerita yang dibacakan kepadanya. Kegiatan cerita sebagai media pembelajaran anak semakin fleksibel, mengingat bahwa semua anak senang dengan cerita, sebagaimana mereka senang dengan musik dan bermain.<sup>8</sup> Hal tersebut menyatakan bahwa dongeng merupakan kegiatan menarik dan menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. Dongeng menyebabkan anak mempunyai kesiapan mental dalam pengalaman serta melihat gambaran dalam imajinasinya.

Saat ini kondisi yang terjadi di lapangan adalah lingkungan disekitar anak usia dini yang memperlihatkan hal-hal yang tidak baik seperti tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menghargai teman yang seusianya dan tidak menyayangi orang lebih kecil. Oleh sebab itu orangtua, guru dan orang dewasa mempunyai peranan penting untuk menjadikan anak kita kelak mempunyai perilaku yang baik dengan cara pemberian contoh langsung dari orangtua dan lingkungan disekitar.

Memang tidak mudah bagi orangtua untuk menemukan cara mendidik yang tepat bagi anak-anaknya. Kebanyakan orangtua sering

---

<sup>8</sup>Suyadi. M.Pd.I, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini,(Bandung , PT Remaja Rosdakarya : 2014),p.205

cepat bosan, sering kesal dan emosi disaat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Mungkin karena sudah terlalu lelah dengan segala urusan pekerjaan rutin di rumah maupun di luar rumah.

Kondisi saat ini mengakibatkan banyak orangtua yang akhirnya mengambil jalan pintas untuk urusan sekolah dan pendidikan anak-anaknya, yaitu salah satu caranya dengan menyekolahkan anaknya ke sekolah swasta yang mahal. Tidak cukup itu saja bahkan mereka berlomba-lomba untuk mendatangkan berbagai guru les ke rumahnya. Dengan begitu, para orangtua tersebut merasa telah terbebas dari segala urusan pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian terkait pengaruh mendongeng terhadap perilaku moral anak usia 5 – 6 tahun. Konsep dongeng yang akan dilakukan adalah memberikan cerita - cerita yang mempunyai nilai moral sehingga anak-anak bisa memahami hal yang benar dan hal yang salah. Mengingat mendongeng sudah diterapkan dalam kurikulum pendidikan Taman Kanak-kanak di Indonesia. Begitu juga dengan TK Darul Abidin Depok sudah menerapkan kegiatan mendongeng, akan tetapi kita belum mengetahui pengaruhnya secara pasti dalam menumbuhkan perilaku moral pada anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Adapun fokus yang teridentifikasi yaitu :

1. Tuntutan atau harapan orangtua maupun guru yang menginginkan anak mempunyai perilaku moral yang baik.
2. Apakah mendongeng dapat mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun ?
3. Bagaimana kegiatan mendongeng dapat mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh dongeng terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

Perilaku moral merupakan sikap maupun cara seseorang merespon segala stimulus dan permasalahan hidup disekitar mereka baik melibatkan kemampuan kognitif maupun emosi mereka. Sifat alami dari perilaku moral dalam tindakan nyata adalah melalui tingkah laku

yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan perilaku moral lainnya.

Dalam penelitian ini perilaku moral yang dimaksud adalah membangun kemampuan anak untuk bisa mengenalkan perilaku moral yaitu sikap yang baik dan buruk yang diterima di lingkungan melalui kegiatan mendongeng.

Kegiatan mendongeng yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan cara dongeng menggunakan media buku cerita dan boneka tangan kemudian anak mendengarkan dongeng yang diberikan oleh guru.

Untuk mengukur pengaruh dongeng terhadap perilaku moral anak adalah dengan menguji perbedaan antara kelompok anak yang mendengarkan dongeng dengan buku cerita dan kelompok anak yang mendengarkan dongeng dengan boneka tangan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan di cari solusinya melalui penelitian eksperimen ini adalah : “apakah ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan mendongeng melalui buku cerita

dan boneka tangan terhadap perilaku moral anak usia 5 – 6 tahun di TK Darul Abidin Depok?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Secara teori penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan yang telah ada, khususnya mengenai pengaruh dongeng melalui media buku cerita dan boneka tangan terhadap perilaku moral anak usia 5 – 6 tahun.
- b. Sebagai sarana untuk memperkaya literatur ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan mendongeng dalam perilaku moral

##### **2. Secara Praktis**

- a. Lembaga PAUD dan Satuan PAUD Sejenis Lainnya

Sebagai bahan masukkan dalam kegiatan dongeng yang dapat digunakan guru untuk memberikan stimulasi terhadap perilaku moral anak.

- b. Penyelenggara dan pengelola lembaga pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memperhatikan cara pengajaran untuk anak usia dini dalam hal ini adalah pengaruh dongeng melalui media buku cerita dan boneka tangan terhadap perilaku moral anak usia 5 – 6 tahun.

c. Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya kegiatan mendongeng untuk memberikan stimulasi terhadap perilaku moral anak melalui dongeng

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi awal maupun lanjutan tentang pengaruh dongeng melalui media buku cerita dan boneka tangan terhadap perilaku moral anak usia 5 – 6 tahun serta sebagai bahan kajian berikutnya.